

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia (SDM) akan mengalami peningkatan apabila diperkuat dengan kualitas pendidikan yang baik pula. Penentu kualitas pendidikan di antaranya mulai dari pendidik, kepala sekolah, saran dan prasarana sekolah dan kurikulum yang digunakan. Oleh sebab itu seorang guru atau pendidik memegang peranan yang sangat krusial dalam proses pembelajaran.¹ Guru yang dituntut harus memiliki berbagai kompetensi berdasarkan UU RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 mengenai Guru dan Dosen. Salah satunya adalah seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yaitu kecakapan guru dalam memahami, mengelola dalam pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi.² Asesmen merupakan bagian dari evaluasi harus dikuasai oleh seorang guru.

¹ Wahyudi, "Standar Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1, no. 2 (Oktober 2010): 107.

² Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). 10.

Peran asesmen menempati kedudukan strategis dalam pendidikan.³ Selain itu, masih banyak peran asesmen yang disebutkan oleh para ahli sesuai dengan fokus masing-masing, antara lain disebutkan bahwa asesmen merupakan bagian tak terpisahkan dengan pengajaran.⁴ Dalam keadaan tertentu asesmen memiliki potensi cukup besar meningkatkan pembelajaran.⁵ Selain itu, asesmen memiliki keterikatan erat antara kurikulum dengan proses pembelajaran.⁶ Asesmen merupakan proses untuk mendapatkan informasi dalam beberapa bentuk yang dipakai sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai siswa, baik yang hubungan dengan iklim Sekolah, program studi, kurikulum bahkan kebijakan sekolah. Hasil asesmen juga berfungsi sebagai panduan bagi guru. Selain itu fungsi asesmen digunakan dalam pendidikan untuk menentukan kemampuan, menghadapi tantangan dan kebutuhan dalam pembelajaran. Guru harus bisa merencanakan asesmen dengan baik sehingga mampu menaksir dengan jelas kemajuan

³ Jo Anne Baird, "Assessment and Learning: Fields Apart?," *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 24, no. 3 (2017): 317.

⁴ Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas Dan Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2011). 10

⁵ Dylan Wiliam, "Formative Assessment: Definitions and Relationships," *Studies in Educational Evaluation* 37, no. 1 (2011): 2–14.

⁶ Sudaryono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014).50

siswa dan sebagai alat untuk mengaitkan siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Berkenaan dengan hasil asesmen, guru juga bisa merencanakan program pembelajaran yang tepat dengan dunia nyata siswa.

Kemampuan guru dalam melakukan asesmen tentunya tidak terlepas dari pengalaman mengajar yang diemban. Guru yang mengajar di bawah lima tahun tentunya akan berbeda dengan guru yang mengajar lebih dari lima tahun dari kemampuan melakukan asesmen. Di samping itu setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam menjalani pekerjaannya. Kemampuan guru dalam melakukan asesmen merupakan bagian dari kompetensi professional yang dimiliki oleh guru. Ketidakmampuan guru dalam menggunakan asesmen secara tidak langsung akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Keberadaan guru professional pastinya akan berdampak positif kepada peningkatan peserta didik baik dalam aspek pengetahuan maupun dalam aspek Keterampilan. Dengan hadirnya guru yang mempunyai kompetensi professional yang mencukupi akan menciptakan siswa semangat dalam belajar termasuk dengan apa yang diberikan guru sebagai fasilitator dalam

proses kegiatan belajar maupun mengajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Kompetensi merupakan kepribadian yang mendasari efektivitas kinerja seseorang dalam melakukan kegiatannya. Seperti dikatakan oleh Spencer dalam jurnal Audyshia Rifa Charisma Sakti bahwa kompetensi seseorang menjadi kepribadian dasar yang memiliki hubungan sebab akibat dengan tolak ukur yang dijadikan dasar efektif terhadap situasi tertentu.⁷ Berdasarkan PP RI nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir C menyatakan bahwa seorang guru berhak memiliki kompetensi profesional. Kemudian dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai beberapa kompetensi di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam hal ini seorang guru berkewajiban memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, melakukan evaluasi serta mendidik dan membimbing siswa untuk memperoleh ilmu sesuai dengan standar kompetensi nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sehingga pengalaman dalam mengajar menjadi salah satu fokus

⁷ Audyshia Rifa C.S and Suci Rahma Nio, "Hubungan Antara Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Guru Paud Yang Berlatar Belakang Bukan Pendidikan," *Jurnal Causalita* 1, no. 3 (2023): 44.

dalam dunia pendidikan agar didapatnya tujuan pembelajaran dengan baik.

Guru professional yaitu guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan tepat melalui keterampilan-keterampilan khusus sehingga menciptakan sebuah pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.⁸ Indikator dari keprofesionalnya seorang guru bisa dilihat dari kemampuannya dalam menguasai landasan kependidikan, kemampuannya dalam mengolah pembelajaran, baik itu kemampuan dalam penguasaan materi, pelaksanaan proram pembelajaran bahkan kemampuan dalam melakukan asesmen.⁹ UU RI nomor 14 tahun 2005 pada BAB 1 pasal 1 ayat 1 mengenai tugas utama seorang guru professional adalah guru yang mampu membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, memberikan nilai (asesmen), serta mampu melakukan evaluasi kepada siswa untuk semua jenjang. Kompetensi professional akan berdampak pada kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

⁸ Suharmadi, *Guru Dalam Kompetensi Profesional* (Malang: Media Nusa Creative, 2021). 6.

⁹ Yulia, Ummu Salamah, and Nahdi Hadiyanto, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Khazanah Akademia* 5, no. 1 (2021): 33.

¹⁰ Yulia, Salamah, and Hadiyanto, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa," 38.

Kompetensi profesional guru mempengaruhi kualitas pembelajaran¹¹, dan kualitas pembelajaran yang baik bisa terlihat dari tinggi rendahnya kualitas dari penilaiannya. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas penilaiannya maka semakin tinggi pula kualitas pembelajarannya.

Keberadaan guru yang bersertifikasi dinantikan akan menumbuhkan kegiatan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Pemerintah bersama masyarakat berharap dengan berjalannya program sertifikasi guru ini, maka guru mampu mengerahkan segenap potensinya terutama dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mempunyai antusias yang tinggi, disiplin, dan memahami betul akan tugasnya sebagai guru. Program sertifikasi guru merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengidentifikasi para guru yang berkualitas dan dikelompokkan sebagai guru profesional. Hal ini yang nantinya dapat menjadikan perbedaan antara kinerja guru dari yang sudah bertifikasi maupun yang belum bersertifikasi. Namun kenyataannya kualitas kinerja guru yang sudah bersertifikasi masih belum mencapai tingkat signifikan.¹²

¹¹ Nisa Tsabitah and Nila Fitria, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Audhi* 1, no. 1 (July 2018): 10.

¹² Lilies Tangge and Ferlin, "Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu," in

Di Kabupaten Tangerang Guru PAI Sekolah Menengah Pertama yang tercatat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Gugus 04 ada sekitar 86 guru baik dari sekolah negeri maupun swasta.

Tabel 1.1 Total guru PAI Sekolah Menengah Pertama di Gugus 04 Kabupaten Tangerang¹³

| No | Unit Sekolah | Jumlah Sekolah | Jumlah guru |
|----|-----------------|----------------|-------------|
| 1. | Negeri | 16 | 32 |
| 2. | Swasta | 54 | 54 |
| 3. | Jumlah Sekolah | 70 | 70 |
| 4. | Jumlah guru PAI | 86 | 86 |

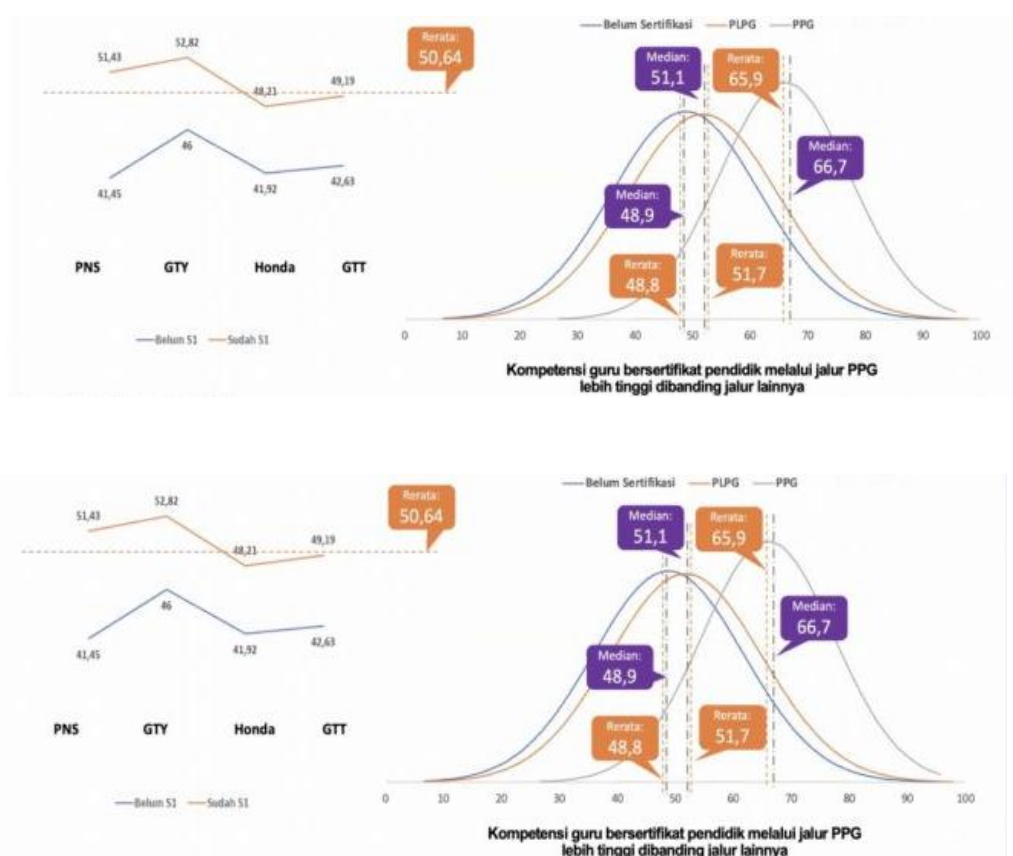
Bagian yang harus dikuasai oleh seorang guru di antaranya adalah seorang guru harus mempunyai kemampuannya dalam melakukan asesmen, namun data membuktikan bahwa kemampuan kompetensi guru khususnya di Indonesia masih perlu disempurnakan dan diperbaiki, karena skor menunjukkan berada di angka 50,64 poin.¹⁴ Ironisnya skor kompetensi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berada di bawah guru yang mengajar di swasta atau yayasan yang berstatus guru tetap yayasan (GTY). Adapun

Proceeding Biology Education Conference, vol. 15, 1 (Surakarta: Universitas Negeri Surakarta, 2018), 516.

¹³ Wawancara Ketua MGMP Gugus 04, Tangerang, 10 Juli 2024.

¹⁴ Laporan UKG Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

poin dari guru PNS yang telah memiliki kualifikasi ada di poin 51,43, sementara untuk GTY (Guru Tetap Yayasan berada di poin 52,82 dan guru HONDA (honor daerah) berada di poin 48,21 serta guru GTT (Guru Tidak Tetap) berada di poin 49,19. Sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Hasil Ujian Kompetensi Guru (2021)
Sumber: Kemendikbud (2021)

Dari data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan khususnya di Indonesia belum mencapai kualitas yang diinginkan oleh pemerintah terutama dari faktor guru yang belum mencapai hasil yang baik dalam ujian kompetensi guru. Hal ini bisa disebabkan karena faktor-faktor seperti pengalaman kerja, pendidikan, umur, dan faktor dari luar misalnya dari berorganisasi, sosial bahkan pekerjaan. Hal ini lah yang tergambar di Kabupaten Tangerang yang mana masih ada guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi seperti ada guru dengan pendidikan terakhirnya S1 PGSD tetapi harus mengajar untuk pelajaran PAI di jenjang SMP lantaran hanya mempunyai basic agama di pesantren, ada guru yang lulusan apoteker mengajar menjadi guru PAI, dan ada guru yang lulusan pertanian harus mengajar pelajaran PAI di jenjang SMA dan masih banyak lagi temuan-temuan yang penulis telah melakukan observasi di Kabupaten Tangerang khususnya di gugus 04 yang kurang lebih ada 70 sekolah baik dari Sekolah Negeri maupun swasta. Dari realita dari lapangan peneliti ingin membuktikan apakah masalah pengalaman kerja dan kompetensi profesional guru itu berpengaruh pada kualitas mengajar guru terutama guru dalam melakukan asesmen. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Profesional*

Terhadap Kemampuan Asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama Di gugus 04 Kabupaten Tangerang”

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah, maka bisa diidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti lebih jauh lagi dalam melakukan penelitian, di antaranya:

1. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan guru PAI dalam melakukan asesmen.
2. Pengaruh kompetensi profesional atau status sertifikasi terhadap kemampuan guru PAI dalam melakukan asesmen.
3. Pengaruh interaksi pengalaman kerja dan kompetensi profesional atau status sertifikasi terhadap kemampuan guru PAI dalam melakukan asesmen.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bisa dirumuskan kedalam beberapa model pertanyaan penelitian yaitu di antaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan asesmen guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kemampuan asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi pengalaman mengajar dan kompetensi profesional terhadap kemampuan asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang?

D. Batasan Masalah

Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi profesional dalam kemampuannya melakukan asesmen guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang.

E. Tujuan Penelitian

Secara global, tujuan dari pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang kemampuan guru PAI dalam melakukan asesmen dalam proses belajar mengajar. Adapun secara khusus penelitian bertujuan:

1. Menguji pengaruh pengalaman mengajar terhadap kemampuan asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang.
2. Menguji pengaruh kompetensi profesional terhadap kemampuan asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang.
3. Menguji pengaruh interaksi pengalaman kerja dan kompetensi profesional terhadap kemampuan asesmen Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di gugus 04 Kabupaten Tangerang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan secara teoritis dapat menemukan bahwa pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru PAI berpengaruh terhadap kemampuan asesmen guru PAI atau mungkin sebaliknya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan masukan kepada stakeholder seperti kepala Dinas, Kementerian Agama, Pengawas, Kepala Sekolah dan guru PAI itu sendiri terkait dengan gambaran kemampuan asesmen. Karena asesmen sebagai bagian

dari tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik. Gambaran tentang kemampuan asesmen ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan guru PAI khususnya terkait dengan kemampuan asesmen.

G. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian dari Indah Aprilia Putri dengan Tesisnya berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*” penelitian ini menjelaskan bahwa diantara faktor yang dapat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran yaitu adanya kompetensi guru karena guru merupakan pendidik profesional dimana guru memiliki segudang tugas diantaranya yaitu guru harus mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, menilai, melatih dan melakukan evaluasi . indikator dari kompetensi profesional guru bisa dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, dapat mengelola kelas, dan mengelola program pembelajaran, serta menguasai landasan pendidikan dan mampu menilai prestasi siswa.¹⁵

¹⁵ Indah Aprilia Putri, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 73.

Kedua, Penelitian dari Ayu Pratiwi Kusuma Wardani dengan Tesisnya yang berjudul “*Pengembangan Asesmen Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah Untuk Mengases Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan asesmen pembelajaran tematik yang berbasis masalah dan berdampak efektif untuk membuka kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa kelas 5 di jenjang Sekolah Dasar. Penjelasan dalam penelitian ini adalah bahwa berpikir kritis dan kreatif adalah kemampuan yang bisa ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis masalah atau pemecahan masalah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat berpikir kritis dan kreatif anak dalam pembelajaran tematik harus ditingkatkan asesmen yang bisa mengukur tingkat kemampuan siswa yaitu dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.¹⁶

Ketiga, Penelitian dari Trinuruni dengan tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap kinerja Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Sidoharjo*”

¹⁶ Ayu Pratiwi Kusuma Wardani, “*Pengembangan Asesmen Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah Untuk Mengases Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar*” (Universitas Lampung, 2023), 3.

Kabupaten Sragen” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru PAI SD Negeri. Dan kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja guru PAI SD yaitu dengan skor 25,1% dan terdapat pengaruh pula pengalaman kerja terhadap kinerja guru PAI SD sebesar 28,4%.¹⁷

Keempat, Penelitian Lilies Tangge dan Alfira Ferlin (2018), menyatakan harapan dengan keberadaan sertifikasi guru bisa menumbuhkan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat berharap dengan berjalannya program sertifikasi ini membuat guru semakin meningkatkan semangat dalam kemampuannya melaksanakan tugas kewajibannya dalam mencerdaskan anak bangsa, berdisiplin, dan memahami peran dan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya adalah melakukan program sertifikasi untuk mengetahui mana guru yang berkualitas dan dikelompokkan

¹⁷ Tri Nuruni, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Guru Pai Sd Negeri Di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen” (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014), 70.

sebagai guru profesional sehingga menimbulkan perbedaan kinerja guru yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi.¹⁸

Kelima, Penelitian berupa artikel yang ditulis oleh Ria Novianti, at.all (2012) dengan artikelnya yang berjudul “*Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru*”, Dijelaskan dalam penelitian ini terdapat sejumlah 691 guru PAUD yang kualifikasi SI belum mencapai target yang diharapkan, keadaan seperti ini harus segera dilakukan untuk memotivasi guru PAUD agar meningkatkan tingkat pendidikannya yaitu strata 1 serta mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan asesmen.¹⁹ Dengan demikian bagi guru yang belum memiliki kualifikasi yang sesuai serta kemampuannya untuk melakukan asesmen akan menghadapi rintangan ketika guru melakukan penilaian mendeskripsikan secara rinci mengenai perkembangan hasil belajar siswa dikarenakan sangat kecilnya

¹⁸ LiliesTangege and Alfira Ferlin, “Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi Di SMA Negeri Se-Kota Palu,” *In Proceeding Biology Education Conference* 15, no. 1 (Oktober 2018): 516.

¹⁹ Ria Novianti, Enda Puspitasari, and Daviq Chairilsyah, “Pemetaan Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal SORO, Lembaga Penelitian Universitas Riau* 8, no. 1 (2012): 95–104.

informasi yang didapat. Oleh karena itu dalam hal ini kualifikasi akademik guru mempengaruhinya dalam melakukan asesmen.

Keenam, Hasil penelitian dari Reni Wiranti dalam bentuk artikel yang berjudul “*Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara*” Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *ex post facto* dengan teknik cluster random sampling. Penelitian ini terdapat perbedaan terhadap apa yang penulis lakukan, yaitu jika penelitian yang dilakukan Reni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme seorang guru dan data menunjukkan bahwa pengalaman mengajar dan motivasi mengajar mempengaruhi profesionalisme guru sebanyak 61,7% dan sisanya 38,3% faktor lain yang mempengaruhinya.²⁰ Sementara penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendapatkan informasi apakah terdapat pengaruh mengenai pengalaman kerja terhadap kemampuan asesmen guru PAI Sekolah Menengah Pertama.

²⁰ Reni Wiranti, “Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Way Jepara,” *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)* 1, no. 1 (Mei 2021): 36.

Ketujuh, Penelitian dari Dina Nur Shadrina et all dalam bentuk artikel yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma/Ma Negeri Pontianak*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa dan penelitian ini memakai metode berupa deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan terhadap yang penulis lakukan diantaranya adalah yaitu jika penelitian yang dilakukan Dina untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik. Dan dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sejumlah 64,9% dan 35,1% faktor lain yang menentukan.²¹ Sementara penelitian yang penulis lakukan tiada lain untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh kompetensi profesional terhadap kemampuannya dalam melakukan asesmen guru PAI Sekolah Menengah Pertama.

²¹ D.N Shadrina, Nuraini Asriati, and Budi Utomo, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas x Di Sma/Ma Negeri Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 4 (2015): 1.

H. Kebaruan Penelitian (*novelty*)

Penelitian tentang kemampuan guru dalam melakukan asesmen belum banyak dibahas khususnya yang terkait dengan Guru PAI Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tangerang. Termasuk pengaruh pengalaman mengajar dan kompetensi profesional terhadap kemampuan asesmen guru. Kajian-kajian yang ada lebih memfokuskan kepada pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru atau pengaruh profesional guru terhadap hasil belajar siswa secara umum. Sementara penelitian mengenai kemampuan asesmen guru PAI dilihat dari pengalaman mengajar dan profesional guru masih sangat terbatas dan belum banyak diketahui.